



HUBUNGAN FAKTOR PARITAS DENGAN KEJADIAN POSTPARTUM HEMORRHAGE DIRUANG BERSALIN RSUD DR. ZAINOEL ABIDIN BANDA ACEH

Rani Amsa¹, Cut Rahmi Muharrina², Nia Hairu Novita³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama.

Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia

* Email korespondensi: rani.amsa07@gmail.com

Diterima 21 Agustus 2023; Disetujui 15 September 2023; Dipublikasi 6 Oktober 2023

Abstract: Globally, one of the goals of the Sustainable Development Goals (SDGs) is to reduce maternal mortality. In Indonesia, bleeding during childbirth, Postpartum Hemorrhage (PPH) is the leading cause of maternal death. Obstetric complications occurred in Aceh Province by 20.3% and 32 cases of which contributed to maternal deaths due to bleeding. Given the impact of PPH which can result in shock and maternal death, it is very important to analyze the factors that cause postpartum hemorrhage in mothers in the maternity ward of RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh in 2023. Analytical research design (retrospective) with a crosssectional approach. The population in this study is all data on postpartum mothers from January to June 2023 in the maternity ward of RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. The sampling technique used is the total population, namely all data on postpartum mothers from January to June 2023 in the maternity ward of RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh totaling 69 people. The analysis technique is carried out with the Chi-Square Test with a confidence level of 95%. The results showed that there was an association between the parity factor ($p=0.000$; $OR=9.2$) with the incidence of postpartum haemorrhage in mothers in maternity ward of RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh in 2023. To prevent postpartum hemorrhage, it is recommended to the community to be cooperative and full of awareness to carry out early detection of bleeding risk factors since pregnancy and for health workers to improve knowledge and performance to work according to SOP (Standard Operating Procedure).

Keywords: Postpartum haemorrhage, Parity, Maternity ward, Banda Aceh

Abstrak: Secara global, salah satu tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs) adalah menurunkan angka kematian ibu. Di Indonesia perdarahan pada saat persalinan, Postpartum Hemorrhage (PPH) merupakan penyebab utama kematian ibu. Komplikasi kebidanan yang terjadi di Provinsi Aceh sebesar 20,3% dan 32 kasus diantaranya menyumbang kematian ibu akibat perdarahan. Mengingat dampak dari PPH yang dapat mengakibatkan syok dan kematian ibu, maka sangat penting untuk menganalisis faktor penyebab kejadian *postpartum hemorrhage* pada ibu di Ruang Bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2023. Desain penelitian analitik (*retrospektif*) dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data ibu *postpartum* pada bulan Januari sampai dengan Juni 2023 di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *total populasi*, yaitu seluruh data ibu *postpartum* pada bulan Januari sampai dengan Juni 2023 di Ruang Bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh berjumlah 69 orang. Teknik analisis dilakukan dengan uji *Chi-Square Tes* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor paritas ($p=0,000$; $OR=9,2$) dengan kejadian *postpartum hemorrhage* pada ibu di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2023. Untuk mencegah terjadinya *postpartum hemorrhage* maka disarankan pada masyarakat agar kooperatif dan penuh kesadaran untuk melakukan deteksi dini faktor resiko perdarahan sejak masa kehamilan dan bagi tenaga kesehatan agar meningkatkan pengetahuan dan kinerja agar bekerja sesuai SOP (*Standar Operasional Prosedur*).

Kata Kunci: Postpartum hemorrhage, Paritas, Ruang bersalin, Banda Aceh

PENDAHULUAN

Kehamilan, persalinan dan nifas merupakan suatu proses yang fisiologis namun jika tidak ditangani dengan baik dapat menjadi patologi. Keadaan yang patologis ini ditandai dengan munculnya berbagai komplikasi kebidanan yang dapat menyebabkan kematian Ibu (Dharmadi, 2018). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan Angka kematian maternal diseluruh dunia sebesar 440 per 100.000 kelahiran hidup dan 98% terjadi di negara-negara berkembang, sedangkan di Asia Tenggara kematian maternal sebesar 210 per 100.000 kelahiran.

Data Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2020 menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yaitu mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Lima penyebab langsung kematian ibu terbesar yaitu perdarahan 30,3%, *preeklampsia* 27,1%, infeksi 7,3%, partus lama 1,8%, abortus 1,6% dan lain-lain 40,8%. (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2021, Angka Kematian Ibu di provinsi Aceh pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya yaitu 223 per 100,000 kelahiran hidup. Hal ini disebabkan oleh komplikasi kebidanan. Komplikasi kebidanan yang terjadi di Provinsi Aceh sebesar 20,3% dan menyebabkan kematian ibu akibat perdarahan sebesar 32 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebesar 16 kasus, gangguan peredaran darah sebesar 5 kasus, infeksi sebesar 4 kasus dan

gangguan metabolik sebesar 2 kasus (Profil Kesehatan Provinsi Aceh, 2021).

Komplikasi persalinan merupakan suatu kegawatdaruratan obstetri yang paling sering menyebabkan kematian pada ibu melahirkan, hal ini disebabkan karena perdarahan, eklamsi, infeksi, partus lama, dimana perdarahan dapat disebabkan oleh atonia uteri, sisa plasenta, laserasi jalan lahir, kelainan darah, retensio plasenta dan rupture perineum. Postpartum Hemorrhage (PPH) atau perdarahan pasca persalinan adalah kondisi yang terjadi ketika seorang wanita mengalami kehilangan darah lebih dari 500 ml setelah melahirkan bayi secara normal, atau lebih dari 1000 ml setelah operasi caesar. Ahli kesehatan menyebutkan bahwa perdarahan pasca persalinan merupakan salah satu penyebab kematian maternal yang paling sering terjadi di seluruh dunia (Prawirohardjo, 2017).

Perdarahan *postpartum* dikategorikan menjadi perdarahan *postpartum* primer dan perdarahan *postpartum* sekunder. Perdarahan *postpartum* primer (*early post partum hemorrhage*) yaitu perdarahan yang terjadi dalam 24 jam pertama kelahiran, disebabkan oleh: atonia uteri, retention plasenta, sisa plasenta dan robekan jalan lahir. Perdarahan post partum sekunder/lambat (*late post partum hemorrhage*): perdarahan yang terjadi setelah 24 jam pertama kelahiran. Beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko PPH meliputi riwayat PPH sebelumnya, kehamilan ganda, persalinan prematur, usia ibu yang lebih tua dari 35 tahun, *preeklampsia*, dan berat badan bayi yang (Rifdiani, 2016).

Wanita dengan paritas tinggi beresiko

mengalami *atonia uteri*, jika tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan perdarahan postpartum. Kehamilan lebih dari satu kali atau yang termasuk multiparitas memiliki risiko lebih tinggi terjadi perdarahan postpartum dibandingkan dengan ibu-ibu primigravida. Uterus yang telah melahirkan banyak anak berdampak buruk pada semua kala persalinan. Grandemultipara yakni ibu dengan jumlah kehamilan dan persalinan 5 kali atau lebih yang memiliki resiko kematian maternal 8 kali lebih tinggi dari individu dengan angka paritas lebih rendah. Masalah umur, paritas dan jarak kehamilan atau yang dikenal dengan “4T” yaitu terlalu tua, terlalu muda, terlalu banyak dan terlalu dekat (Apriani, 2020).

Perkembangan cakupan penanganan komplikasi kebidanan provinsi Aceh selama empat tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan dari 71% pada tahun 2018 meningkat menjadi 82% pada tahun 2021, namun masih berada dibawah target dikarenakan oleh sasaran ibu hamil yang ditetapkan cukup tinggi, dimana sasaran ibu hamil risti adalah 20% dari sasaran ibu hamil artinya 20% dari ibu hamil mengalami komplikasi kebidanan. Penanganan komplikasi kebidanan oleh tenaga bidan di desa dan puskesmas sangat terbatas. karena terbatasnya kemampuan dalam memberikan pelayanan pada ibu hamil yang memiliki risiko tinggi (restri) maka kasus tersebut perlu dilakukan upaya rujukan ke unit pelayanan kesehatan yang memadai (Profil kesehatan Aceh, 2021).

RSUD dr. Zainoel Abidin merupakan Rumah sakit Tipe A yang merupakan pusat rujukan dari seluruh Aceh. Pada tahun 2022 ditemukan 43% kasus perdarahan *postpartum* di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin. Walaupun banyak tenaga kesehatan yang

bertugas namun kasus ini masih tinggi.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan menganalisis hubungan faktor paritas ibu dengan kejadian *Postpartum Hemorrhage* Pada Ibu di Ruang Bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dari bulan januari sampai dengan bulan juni 2023 di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Jenis penelitian ini bersifat *Analitik Retrospektif* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian *cross-sectional* merupakan penelitian yang dilakukan pada satu waktu, artinya pengukuran dilakukan terhadap *variable* dependen dan variabel independen dilakukan pada waktu bersamaan (Rinaldi F, 2017).

Pengambilan sampel mengacu pada data pasien *postpartum* pada bulan Januari sampai dengan Juni 2023 yang tersedia pada buku register ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, yang merupakan pusat rujukan pelayanan tipe A Pendidikan dengan sasaran kasus kegawatdaruratan.

Tehnik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *total populasi*, yaitu seluruh data ibu *postpartum* pada bulan Januari sampai dengan Juni 2023 di Ruang Bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh berjumlah 69 orang. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisa *Univariat* dan Analisa *Bivariat*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 4-6 Juli 2023, melalui pengisian lembar *cheklis* terhadap data pasien *postpartum* pada bulan Januari sampai dengan Juni 2023 yang tersedia pada buku register dan status pasien di ruang bersalin RSUD dr.

Zainoel Abidin berjumlah 69 responden.

A. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Ruang Bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2023

No	Paritas	f	%
1	Primipara	16	23,2
2	Multipara	28	40,6
3	Grande multi para	25	36,2
Jumlah		69	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui dari 69 responden sebagian besar memiliki paritas multipara sebanyak 28 orang (40,6 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Postpartum Haemorage di Ruang Bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2023.

No	Kejadian <i>Postpartum Haemorage</i>	f	%
1	Tidak	30	43,5
2	Ya	39	56,5
Jumlah		69	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 69 responden sebagian besar responden mengalami kejadian *Postpartum Haemorage* sebanyak 39 orang (56,5 %).

B. Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Faktor Paritas dengan Kejadian *Postpartum Hemorrhage* Pada Ibu Di Ruang Bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2023

No	Paritas	Kejadian <i>Postpartum Hemorrhage</i>				Jumlah	P-value	OR (95% CI)	
		Tidak		Ya					
		f	%	f	%				f
1	<i>Multipara</i>	22	31,9	6	8,7	28	40,6	0,000	9,2
2	<i>Primi para</i>	7	10,1	9	13	16	13,2		
3	<i>Grande multi para</i>	1	1,4	4	34,8	25	36,2		

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa

dari hasil penelitian pada 69 responden terdapat 25 responden dengan paritas *Grandemultipara*, yang mengalami kejadian *Postpartum Hemorrhage* sebanyak 24 orang (34,8%). Hasil uji statistik memperlihatkan (p -value 0,000; OR= 9,2). Maksudnya, ada hubungan yang signifikan antara faktor paritas dengan kejadian *Postpartum Hemorrhage* pada ibu di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2023. Responden yang memiliki paritas *Grandemultipara* 9,2 kali cenderung mengalami kejadian *Postpartum Hemorrhage* dibandingkan dengan responden yang memiliki paritas *primipara* dan *multipara*.

PEMBAHASAN

Hasil uji *chi-square* pada 69 responden menunjukkan bahwa dari 25 responden dengan paritas *Grandemultipara*, yang mengalami kejadian *Postpartum Hemorrhage* sebanyak 24 orang (34,8%). Hasil uji statistik memperlihatkan (p -value 0,000; OR= 9,2). Ada hubungan yang signifikan antara faktor paritas dengan kejadian *Postpartum Hemorrhage* pada ibu di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2023. Responden yang memiliki paritas *Grandemultipara* 9,2 kali cenderung mengalami kejadian *Postpartum Hemorrhage* dibandingkan dengan responden yang memiliki paritas *primipara* dan *multipara*.

Wanita dengan paritas tinggi beresiko mengalami atonia uteri, yang apabila tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan perdarahan postpartum. Uterus yang telah melahirkan banyak anak berdampak pada semua kala persalinan. Paritas rendah (*primi para*) karena ketidaksiapan ibu dalam menghadapi komplikasi yang terjadi dan paritas lebih dari tiga mengakibatkan uterus semakin lemah dan berisiko kejadian komplikasi dalam

kehamilan, persalinan dan nifas. *Grandemultipara* yakni ibu dengan jumlah kehamilan dan persalinan 5 kali atau lebih yang memiliki resiko kematian maternal 8 kali lebih tinggi dari individu dengan angka paritas lebih rendah.

Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan paritas tinggi merupakan salah satu faktor risiko kejadian perdarahan postpartum yang disebabkan oleh *atonia uteri*. Hal ini karena kondisi *miometrium* dan tonus ototnya sudah tidak baik lagi sehingga menimbulkan kegagalan kompresi pembuluh darah pada tempat implantasi plasenta sehingga mengakibatkan perdarahan *postpartum* (Hayati & Amelia, 2019).

Paritas merupakan salah satu karakteristik ibu, frekuensi yang terlalu sering melahirkan anak mengakibatkan otot rahim melemah, kontraksi uterus kurang baik, kegagalan perlekatan placenta pada tempat yang adekuat, mengakibatkan perdarahan *postpartum* baik perdarahan *postpartum* primer maupun perdarahan *postpartum* sekunder (Rifdiani, 2016).

Menurut asumsi peneliti tingginya kejadian *Postpartum Hemorrhage* disebabkan oleh responden yang memiliki paritas *Grandemultipara*. Hal ini dikarenakan pada ibu yang jumlah kehamilan dan persalinan 5 kali atau lebih, nutrisi pada rahim untuk perlekatan placenta semakin berkurang sehingga sering terjadi kegagalan perlekatan placenta, otot rahim melemah, kontraksi uterus kurang baik, mengakibatkan perdarahan *postpartum*. Ibu dengan jumlah anak lebih dari 5 orang sangat beresiko perdarahan setelah persalinan, karena kondisi rahim sangat rentan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara faktor paritas ibu dengan kejadian *Postpartum Hemorrhage* pada ibu di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2023.

Saran

Adapun saran dari peneliti adalah :

1. Bagi Responden

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat dalam upaya pencegahan kasus perdarahan paska persalinan (*Postpartum Hemorrhage*) sehingga masyarakat dapat lebih kooperatif dan penuh kesadaran untuk melakukan deteksi dini faktor resiko perdarahan sejak kehamilan melalui pemeriksaan kehamilan rutin..

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pengetahuan dan kinerja tenaga kesehatan agar bekerja sesuai SOP (*Standar Operasional Prosedur*) dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus perdarahan paska persalinan (*Postpartum Hemorrhage*).

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, I. (2020). Hubungan Paritas Dengan Perdarahan Postpartum.
- Dharmadi, B. I. (2018). Hubungan Kejadian Perdarahan Postpartum Dengan Karakteristik Ibu Bersalin di RB harapan kita. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 2(1), 10-19.
- Hayati, S., & Amelia, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perdarahan Postpartum Primer. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2).
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. (2015). *Buku Ajar Imunisasi (E. Muliati, R. Isfan, Oo. F. Royati, & Y. Widyaningsih (Eds.); 2nd ed.)*.

Kementerian Kesehatan Republik
Indonesia.

Rifdiani, I. (2016). Pengaruh Paritas BBL, Jarak
Kehamilan dan Riwayat Perdarahan
Terhadap Kejadian Perdarahan
Postpartum. *Jurnal Berkala
Epidemiologi*, 4(3), 396-407.

Rinaldi., Mujiyanto, (2017). Metodologi
Penelitian dan Statistik. PPSDM
Kesehatan.